

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menggambarkan salah satu hal istimewa yang difungsikan oleh pertemuan internal dan eksternal organisasi dalam mengambil pilihan karena laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai perusahaan tersebut. Perusahaan juga terus - menerus diharapkan untuk meninggikan kemampuannya. Kinerja yang menjadi sasaran yakni kinerja keuangan perusahaan yang nanti dievaluasi pemberi dana. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan yakni penyelidikan yang dilaksanakan demi periksa seberapa jauh organisasi telah melakukan dengan memakai standar manajemen keuangan secara tepat dan akurat. Kinerja perusahaan juga mampu dilihat dari presentasi keuangan organisasi dalam memperoleh keuntungan. Kinerja perusahaan menggambarkan sesuatu yang dibuat oleh organisasi pada latihan fungsional yang diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Payaman Simanjuntak (2005:1) mengutarakan bahwa kinerja ialah perolehan hasil atas pelaksanaan suatu tugas tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diperkirakan dengan memanfaatkan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio keuangan yang diperlukan guna menilai kinerja keuangan perusahaan dalam riset ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:182) Kinerja Keuangan sama dengan rasio profitabilitas yang ditentukan dari membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. *Return on Asset* diperlukan untuk mengetahui kapasitas umum organisasi secara keseluruhan di dalam menciptakan laba terhadap jumlah aktiva yang utuh yang terakses pada organisasi. Semakin tinggi *ratio*, semakin bagus keadaan suatu organisasi. ROA ini berharga bagi administrasi untuk menilai kecukupan dan kecakapan administrasi

perusahaan untuk menangani semua aktiva perusahaan. ROA yang ditentukan diperoleh dari modal yang diperoleh (kewajiban) dan uang individu. Semakin banyak nilai kinerja membuktikan semakin banyaknya keuntungan yang diwujudkan dari total aset maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Terdapat aspek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu likuiditas. Dalam Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangatlah penting karena dengan memecah laporan keuangan bisa membantu individu yang terlibat dalam menentukan dan menilai informasi. Analisis *ratio* keuangan yakni pemeriksaan atas laporan fiskal yang pada umumnya diperlukan sebab kegunaannya yang cukup sederhana. Dengan mengadakan analisa rasio likuiditas maka kinerja keuangan perusahaan berhasil ditaksir. Berdasar perkataan Munawir (2000:31) derajat likuiditas sama dengan kapasitas organisasi untuk mendapat kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi atau kapasitas organisasi untuk memenuhi dananya pada saat dibebankan. pemanfaatan kewajiban yang lebih menonjol sebagai pendanaan dapat memperluas resiko yang ditanggung investor, serta meningkatkan laju keuntungan dari usaha. Situasi sekarang ini menunjukkan bahwa semakin banyak kewajiban yang dimiliki organisasi, semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh Hani (2015:121) liabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen yang dapat cepat dikeluarkan atau yang diharapkan. Likuiditas sebagian besar diperkirakan dengan pemeriksaan antara asset lancar dan utang lancar atau apa yang lebih dipahami dengan nama *current ratio*.

Selain likuiditas terdapat indikator yang dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu struktur modal. Sumber daya merupakan elemen vital bagi unit usaha dalam mempertahankan usahanya, termasuk aset modal. Modal ialah harta utama yang penting untuk mulai sebuah usaha, selain itu struktur modal juga satu unsur utama bagi suatu unit khusus

untuk kemajuan usahanya. Salah satu hal mendasar yang diperhatikan oleh otoritas atau pemilik perusahaan yaitu memberikan modal atau uang kerja yang dipentingkan guna kegiatan perusahaan. Dalam memperluas sumber modal untuk menaikkan kinerja keuangan, organisasi perlu fokus ke dalam faktor internal di dalam perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan yang wajar, dalam hal ini perusahaan pasti membutuhkan subsidi yang akan digunakan sebagai modal. Subsidi produktif terjadi ketika organisasi punya struktur modal yang layak. Kamaludin (2011:306) menyebutkan bahwa struktur modal menampilkan perpaduan sumber pendukung jarak jauh. Struktur modal dapat dibuktikan dengan hubungan antara kewajiban jangka panjang dan modal. Untuk mengindikator struktur modal dalam memutuskan setiap mata uang dari modal yang dipakai sebagai kewajiban, dapat digunakan proporsi *debt to equity ratio* berdasar dari penuturan dari Kasmir, (2010:112).

Selain struktur modal ada aspek lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu perputaran persediaan. Mengingat pentingnya modal kerja dalam organisasi, pengawas keuangan harus memiliki pilihan untuk merancang dengan baik berapa banyak modal kerja yang cermat dan sesuai dengan kebutuhan organisasi, karena dalam kasus seperti itu ada kelebihan atau kekurangan aset. Hal ini bisa berpengaruh ke tingkat produktivitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Salah satu komponen modal kerja adalah persediaan. Terutama perputaran persediaan, komponen ini sangat memastikan besar kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Dalam hal ini bisa memimpin operasi suatu organisasi yang secara tak langsung akan berakibat pada tingkat keuntungan perusahaan. Persediaan khususnya selalu mengalami siklus selama suatu entitas masih melaksanakan kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan memiliki modal kerja yang melimpah, maka akan menyebabkan banyak aset yang tidak aktif. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Bagi perusahaan, masalah tunjangan sangatlah penting. Bagi seorang pimpinan di perusahaan, laba dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan atau kekecewaan suatu perusahaan oleh pimpinan, sedangkan bagi perwakilan pekerja semakin tinggi tingkat produktivitas yang diperoleh perusahaan, maka pada saat itu ada kesempatan untuk menaikkan tingkat upah pekerja. Rentabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2010). Untuk menentukan kelangsungan hidup dan produktivitas pemanfaatan aset suatu perusahaan, salah satunya dapat diperkirakan adalah tingkat perputaran persediaan. Variabel ini diperkirakan dengan membedakan tingkat penjualan dengan persediaan dalam suatu aset untuk satu periode. Ini menyiratkan bahwa normal akan ada keseimbangan seperti yang diharapkan antar kesepakatan penjualan dan persediaan atau aset.

Berbagai kasus mengenai kinerja keuangan perusahaan seperti halnya yang pernah dialami oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) pada tahun 2018 lalu, para pemberi dana dari suatu organisasi tersebut meminta perlindungan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebab adanya hipotesis pelanggaran yang dilakukan oleh direksi emiten. Dalam pelanggaran itu dewan direksi tidak memiliki tanggung jawab atas kinerjanya dan melakukan pelanggaran keterbukaan data informasi serta direksi emiten diketahui punya transaksi afiliasi dan transaksi dengan indikasi benturan kepentingan. *Case* tersebut juga menuturkan bahwasannya struktur internal dalam suatu organisasi punya hubungan yang sangat erat dengan kepercayaan serta kepedulian investor, akibat setiap kinerja yang dilakukan oleh struktur internal menjadi tolak ukur bagi pemberi dana dalam menanamkan modal saham dalam suatu organisasi. Struktur internal yang melaksanakan GCG dengan tepat dapat meninggikan kinerja keuangan sehingga dapat bertahan di dalam keadaan ekonomian yang menurun.

Masalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang mengenai kinerja keuangan perusahaan ini, berhubungan dengan likuiditas dan struktur modal yang menyebabkan investor tidak lagi memiliki kepercayaan untuk menanamkan modal sahamnya. Khususnya di tahun 2018 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food diberi sanksi oleh Bursa Efek Indonesia karena hasil audit atas laporan keuangannya menghasilkan opini *disclaimer* (pernyataan tidak memberikan pendapat) dan laporan keuangan tersebut ditolak pada RUPS karena tidak memenuhi standar akuntansi keuangan. Untuk likuiditas di bulan juli 2018, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food mengalami gagal bayar atas bunga obligasi dan mengajukan permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang serta pencatatan dalam laporan keuangan turun 1,12% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,33 triliun menjadi sebesar 5,27 triliun. Sedangkan untuk struktur modal atau ekuitas dicatat dalam laporan keuangan negatif 3,45 triliun yang sebelumnya negatif 3,34 triliun.

Penelitian terdahulu tentang hubungan likuiditas, struktur modal dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang sudah dipertimbangkan terlebih dahulu variabel - variabel yang terkait. Hal ini dibuktikan dengan hasil output penelitian Hartoyo, (2018) yang mempercayakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara hasil penelitian dilakukan oleh Mai & Setiawan, (2020) sejalan dengan Wulandari et al, (2020) hasilkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return On Asset*). Hasil kesimpulan penelitian struktur modal yang dilakukan oleh Hartoyo, (2018) dan juga Mai & Setiawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara hasil penelitian oleh Wulandari et al, (2020) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dari perputaran persediaan yang dilakukan oleh Nurafika & Almadany, (2018) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh Suprihatin & Nasser, (2016) menyebutkan bahwa perputaran persediaan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis terkesan untuk membuat judul, “Analisa Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021”.

1.2 Pembatasan Masalah

Dengan adanya pertimbangan dalam penelitian ini, terdapat batasan masalah diantaranya :

1. Variabel bebas / Y dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel independen / X di dalam penelitian menggunakan likuiditas, struktur modal dan perputaran persediaan.
3. Data yang dipakai adalah data *annual report* perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, struktur modal dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang juga rumusan masalah yang telah diungkap di dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, stuktur modal dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dipaparkan secara teori dan praktek adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dimanfaatkan dapat memberi pemikiran yang berguna dibagian pengembangan ilmu dalam akuntansi / ekonomi, khususnya untuk likuiditas, struktur modal & perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta penelitian ini sangat dimaksudkan dapat memberikan kontribusi untuk jadikan referensi dan pembanding penelitian - penelitian berikutnya.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi kegunaan kepada beberapa pihak penting seperti :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan penulis mengenai kinerja keuangan perusahaan dan sebagai syarat kelulusan serta untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) akuntansi pada program studi akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

b. Bagi investor dan atau Calon

Diperuntukkan penelitian ini dapat berikan informasi serta gambaran mengenai kondisi perusahaan.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan prinsip kehati - hatian dalam membuat laporan dimasa yang akan datang.

